BAB III

PEMBAHASAN HASIL KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

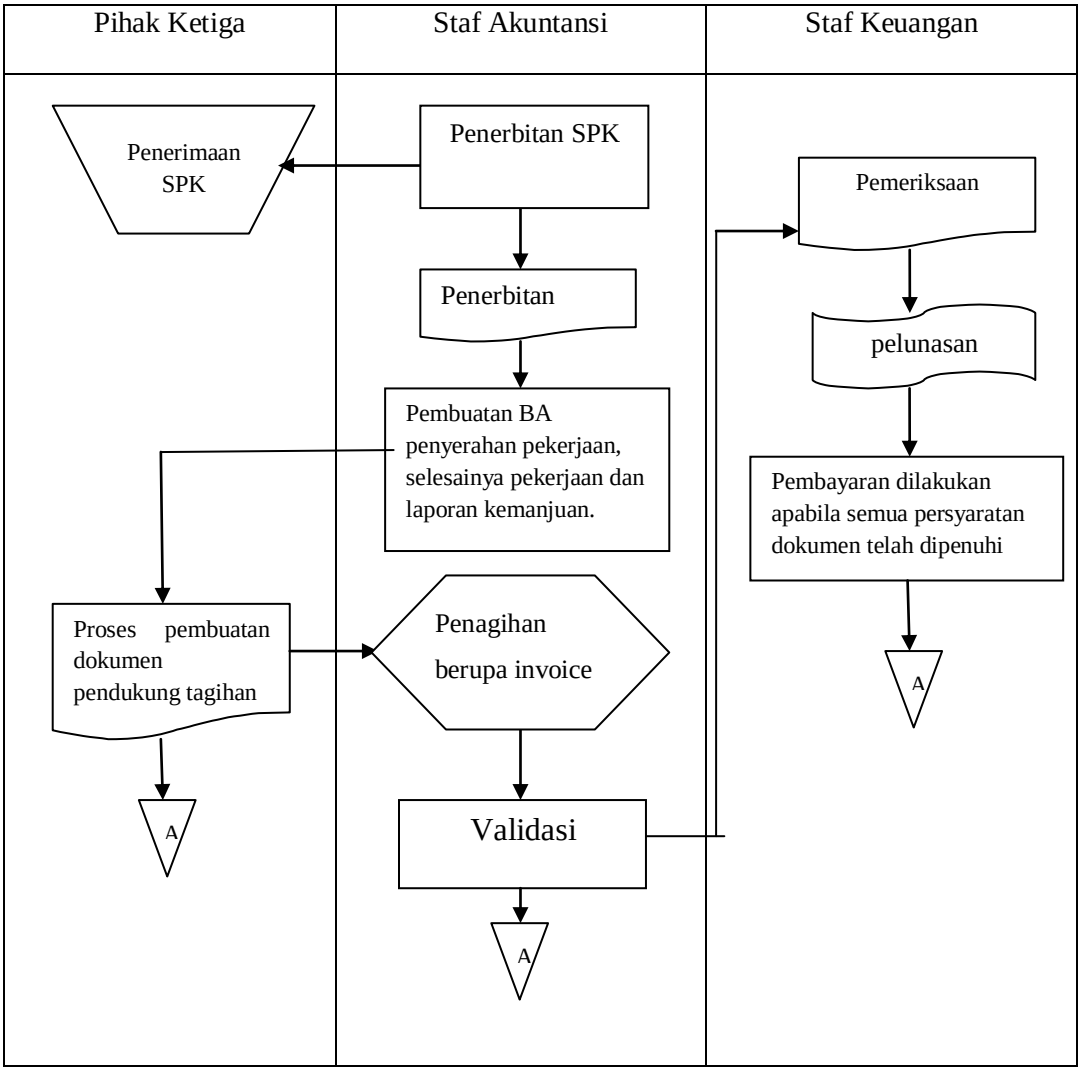
Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis melaksanakan kerja praktek di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling, penulis ditempatkan pada bagian hutang sebagai pelaksanan akuntansi. Pelaksanaan kerja praktek dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pelunasan hutang usaha pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling.

Selama melaksanakan kerja praktek penulis mendapatkan pengarahan dan penjelasan mengenai tata tertib yang telah diterapkan dan penjelasan mengenai tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Penulis dibimbing dan diberi masukan tentang bagaimana aktivitas dan perkembangan dalam membuat laporan ini, penulis lebih menekankan kepada pelaksanaan pelunasan hutang usaha pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Listrik Saguling.

3.1.1 Prosedur Pelunasan Hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

Ada dua pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkut Saguling, pembayaran hutang atas pengadaan proyek pekerjaan jasa dan pembayaran hutang atas pengadaan persediaan barang material.

Prosedur pencatatan pelunasan hutang atas proyek pekerjaan jasa :

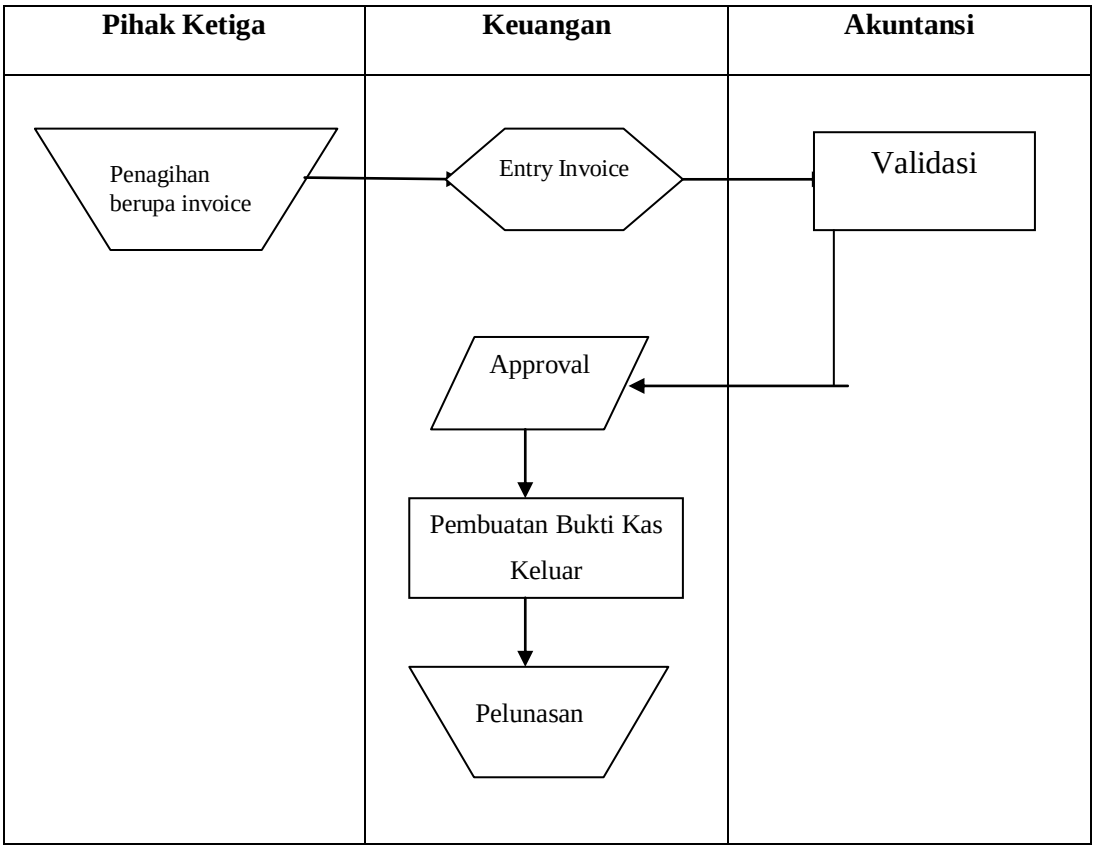


Gambar 3.1

Flowchart prosedur pelunasan hutang atas penngadaan proyek pekerjaan

Sumber : Prosedur Pengolahaan Akuntansi, 2011

3.1.2 Pelaksanaan Pelunasan Hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling



Gambar 3.3

Flowchart pelunasan hutang atas pengadaan persediaan material

Sumber : Prosedur Pengolahaan Akuntansi, 2011

3.2 Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kerja praktek dilakukan penulis di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling pada bagian hutang sebagai pelaksana akuntansi secara tidak langsung memberikan kontribusi untuk menambah kapasitas diri penulis dalam proses pengembangan potensi akademis maupun teknis

pelaksanaan praktek dalam dunia kerja di banding dengan teori akademis yang telah diperoleh.

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis melaksanakan kerja praktek di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling selama dua puluh lima hari kerja yang dimulai tanggal 11 juli sampai dengan 26 agustus 2011.

3.2.1 Teknik Prosedur Pencatatan pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

Teknik prosedur pelunasan hutang atas pengadaan proyek pekerjaan jasa pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling meliputi pengajuan terlebih dahulu dan kemudian penerbitan surat perintah kerja setelah itu pembuatan Berita Acara (BA). untuk selengkapnya dibawah ini adalah uraian atas flowchart 3.1 prosedur pelunasan hutang atas pengadaan proyek pekerjaan:

1. Pihak ketiga menerima surat kontrak kerja dari PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling.
2. Setelah pekerjaan jasa selesai dilakukan, pihak ketigamenyerahkan berita acara selesainya pekerjaan dan pada bagian akuntansi menerima berita acara kontrak kerja.
3. Pihak akuntansi menerima Berita Acara (BA) sebagai dasar pengakuan beban dan hutang usaha.
4. Selanjutnya proyek pekerjaan selesai pada jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo dan pihak ketiga melakukan penagihan.

5. Bagian keuangan menerima tagiha *invoice* dari pihak ketiga, berkas *invoice* diperiksa kelengkapannya dan di *entry* pada aplikasi *oracle*.
6. Selanjutnya bagian akuntansi menerima *invoice* dari bagian keuangan untuk proses *validasi*.
7. Kemudian *invoice* diserahkan kembali kepada bagian keuangan untuk proses *approval* dan selanjutnya mencetak Berita Kas Keluar (BK).
8. *Invoice* dibayar melalui bank kepada pihak ketiga

Teknik prosedur penyusunan pelunasan hutang atas pengadaan persediaan material pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling merupakan penjabaran dari pembelian secara kredit pada persediaan material yang dicatat sebagai penambahan persediaan material. Uraian dari teknik prosedur penyusunan pelunasan hutang atas pengadaan persediaan material adalah sebagai berikut :

1. Setelah pihak ketiga terpilih bagian pengadaan membuat surat pengadaan barang sebanyak 3 lembar rangkap, yaitu rangkap ke-1, untuk pihak ketiga sebagai dasar pengiriman barang dan penagihann invoice, ke-2 untuk dikirim ke bagian akuntansi dan rangkap ke-3 untuk arsip logistik. Semua diarsipkan berdasarkan dengan tanggal kejadian
2. Selanjutnya pihak ketiga menerima surat kontrak, kemudian pihak ketiga melakukan pengiriman barang yang disertakan dengan bon pembelian.
3. Setelah pihak ketiga menerima surat kontrak, kemudian rekanan melakukan pengiriman barang yang disertakan dengan bon pembelian.

4. Selanjutnya bagian gudang menerima material pengadaan dan dilakukan pembuatan TUG 3 sebagai dasar penerimaan barang.
5. Setelah itu pihak akuntansi menerima TUG 3 dari bagian gudang untuk kemudian dilakukan pencatatan penambahan material pada TUKG 4a untuk bagian akuntansi, dan TUKG 1a untuk bagian gudang. Penerimaan barang material ini merupakan penambahan persediaan barang material pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling dan dicatat sebagai hutang atas pembelian barang material.
6. Pihak ketiga dapat melakukan penagihan terhadap material yang telah dikirimkan
7. Langkah selanjutnya adalah seperti penagihan SPK.

Dalam prosedur pencatatan pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling yang menjadi kendalanya adalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan dalam penerimaan Surat Penerimaan Barang untuk pengadaan persediaan material dan Surat Pengeluaran Barang untuk Pemakaian persediaan material / Kontrak Kerja diterima bagian akuntansi.
2. *Human error* yang terjadi pada pelaksana akuntansi karena pencatatan dilakukan secara manual seperti kesalahan dalam mencatat *klasifikasi*/jenis persediaan jumlah barang dan lain sebagainya.

Adapun kelebihan dalam prosedur penyusunan pencatatn pelunasan hutang adalah dalam prosedur pencatatannya yaitu sudah terkoordinasi alur pengadaan

persediaan barang material dengan baik sehingga dalam melakukan *controlling* dan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah.

3.2.2 Teknik Pelaksanaan Pelunasan Hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

Teknik pelaksanaan pelunasan hutang yang dilakukan penulis dalam melakukan kerja praktek di bagian hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling adalah dengan melakukan beberapa kegiatan berikut :

1. Penagihan dari pihak ketiga yang berupa *invoice.*
2. Setelah itu *invoice* masuk ke bagian keuangan untuk di *entry.*
3. Selanjutnya *invoice* yang sudah di entry di keuangan masuk ke bagian akuntansi untuk di *validasi*.
4. Setelah *invoice* di *validasi* di bagian akuntansi kemudian masuk kembali ke bagian keuangan untuk di *approval*, selanjutnya bagian keuangan membuat Bukti Kas Keluar.
5. Setelah bagian keuangan membuat BK, selanjutya dilakukan pembayaran.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Dibagian hutang sebagai pelaksana akuntansi khususnya untuk prosedur penyusunan pelunasan hutang, dilakukan secara komputerisasi supaya lebih mudah dan cepat dalam penyusunan prosedur penyusunan dan pelaksanaan pembayaran hutang.

Dalam melaksanakan pelunasan hutang ada ketentuan-ketentuan dan prosedur yang berlaku serta tentunya di dukung dengan adanya dokumen-dokumen yang sah dan catatan-catatan yang sudah ditentukan oleh PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling tentang prosedur pelunasan hutang. Dalam hal ini selama kegiatan kerja praktek berlangsung penulis ditugaskan untuk melakukan pengecekkan *invoice* pelunasan hutang dari rekanan (pihak ketiga).

3.3.1 Prosedur Penyusunan Pembayaran Hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

Dalam pelaksanaan pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling yang menjadi kendalanya adalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan dalam penerimaan Surat Perintah Kerja (SPK) untuk proyek pekerjaan/ Surat Penerimaan Barang (SPB) untuk pengadaan persediaan material / Kontrak Kerja diterima bagian akuntansi.
2. Keterlambatan penerimaan Berita Acara (BA) pada bagian akuntansi menyebabkan terjadi keterlambatan juga dalam pencatatan jurnal dan yang akhirnya perusahaan harus membayar denda karena keterlambatan tersebut.
3. Human error yang terjadi pada pelaksana akuntansi seperti kesalahan dalam penyusunan kode supplier atau kesalahan dalam membuat kode akun antara berita acara dengan invoice.

Selain itu kelemahan dalam prosedur penyusunan dan pelaksanaan pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

ini adalah tidak adanya pencatatan prosedur penyusunan pelunasan hutang secara historical, yang menjadikan adanya kendala keterlambatan dalam penerimaan surat-surat pengajuan dari bagian pengadaan karena hanya menggunakan pencatatan prosedur pelunasan hutang secara komputerisasi.

Adapun kelebihan dalam prosedur penyusunan dan pelaksanaan pelunasan hutang adalah dalam pelaksanaannya sudah terkoordinasi dengan baik sehingga dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah.

3.3.2 Pelaksanaan Pembayaran Hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

Dalam melaksanakan pelunasan perbaikan DAM Cisarua PLTA PLENGAN pada SATIAWARGI PUTRA CV dilakukan oleh dan juga dicatat dalam jurnal oleh bagian hutang sebagai pelaksana akuntansi, pencatatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan Berita Acara (BA)

   Penerimaan Berita Acara adalah sebagai pengakuan hutang atas pekerjaan pengecatan dan perbaikan *blower* pada SATIAWARGI PUTRA CV, maka ditulis dalam jurnal :

Tabel 3.1

Jurnal penerimaan Berita Acara

Perkiraan	Debit	Kredit
Beban	Rp 10.726.400	
Receipt but not invoice		Rp 10.726.400

Sumber : berita acara laporan pemeriksaan pekerjaan, 2011

2. Permintaan penagihan dari rekanan

   Dalam permintaan penagihan pelunasan atas pekerjaan pengecatan dan perbaikan *blower* pada SATIAWARGI PUTRA CV untuk hal penagihannya menggunakan *invoice.* Maka dicatat jurnal sebagai berikut :

Table 3.2

Penagihan pelunasan menggunakan invoice

Perkiraan	Debit	Kredit
Receipt but not invoice utang usaha jasa	Rp 10.726.400	
Utang Usaha Jasa		Rp 10.726.400

Sumber : bukti pembayaran, 2011

3. Pada saat pelunasan kepada ketiga.

Tabel 3.3

Jurnal pelunasan kepada pihak ketiga

Perkiraan	Debit	Kredit
Utang Usaha Jasa	Rp 10.726.400	
Bank		Rp 10.726.400

Sumber : Penetapan Pengalokasian Anggaran (PA), 2011